

INTERPERSONAL INTELLIGENCE EFFORTS TO INCREASE THROUGH THE APPLICATION OF MODEL MAKE A MATCH WITH CARD PAIR IN CHILDREN AGED 4-5 YEARS IN PAUD MITRA HANDAYANI DISTRICT TENAYAN RAYA PEKANBARU

Muharnis, Zulkifli, Ria Novianti
muharnis22@yahoo.co.id.085274216024, pakzuln@yahoo.co.id
decihazli79 @ gmail.com

Teacher Education Program Early Childhood Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstract: This study aims To determine the application of the model make a match with partner cards can increase the intelligence of children in PAUD Mitra Handayani Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. This research is a classroom action research is research done in class with the purpose of improving or enhancing the quality of practice learning research subjects are children PAUD Mitra Handayani Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru of numbering as many children as 15 children, consisted of 7 men and 8 women. Collecting data using observation and documentation. Based on the survey results revealed that 1) Interpersonal intelligence of children aged 5-6 years in PAUD Mitra Handayani Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru model application activities make a match with one less card ber kriteria partner. after the model application activities make a match with the card pairs in the cycle I and II ber kriteria well. 2) The application of the model make a match with a partner card providing the possibilities of a rich learning and fun for children, so that children spontaneously would be interested in this game. 3) The application of the model make a match with partner cards can increase interpersonal intelligence of children aged 4-5 years in early childhood Handy Mitra Raya subdistrict Tenayan Pekanbaru. 4) In testing the hypothesis can be seen an increase gained from each cycle. Where an increase in interpersonal intelligence obtained prior to action for the first cycle increased by 30.2%. While the improvement of interpersonal intelligence from the first cycle to the second cycle of 48.6%, and the overall improvement of interpersonal intelligence from initial data to the second cycle of 93.4%.

Keywords: *Interpersonal Intelligence, Model Couple Make A Match Card*

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL
MELALUI PENERAPAN MODEL *MAKE A MATCH* DENGAN
KARTU PASANGAN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD
MITRA HANDAYANI KECAMATAN TENAYAN RAYA
PEKANBARU**

Muharnis, Zulkifli, Ria Novianti
muharnis22@yahoo.co.id.085274216024, pakzuln@yahoo.co.id
decihazli79 @ gmail.com

Teacher Education Program Early Childhood Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *make a match* dengan kartu pasangan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak di PAUD Mitra Handayani Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Subjek penelitian adalah anak PAUD Mitra Handayani Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru yang berjumlah anak sebanyak 15 orang anak, terdiri dari 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 1) Kecerdasan interpersonal anak usia 5–6 tahun di PAUD Mitra Handayani Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru sebelum kegiatan penerapan model *make a match* dengan kartu pasangan berkriteria kurang sekali. sesudah kegiatan penerapan model *make a match* dengan kartu pasangan pada siklus I dan II berkriteria baik sekali. 2) Penerapan model *make a match* dengan kartu pasangan memberikan kemungkinan-kemungkinan pembelajaran yang kaya dan menyenangkan bagi anak-anak, sehingga anak secara spontanitas akan tertarik dengan permainan ini. 3) Penerapan model *make a match* dengan kartu pasangan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di PAUD Mitra Handayani Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. 4) Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat peningkatan yang diperoleh dari setiap siklusnya. Dimana peningkatan kecerdasan interpersonal yang diperoleh dari sebelum dilakukannya tindakan ke siklus I peningkatan sebesar 30,2%. Sedangkan peningkatan kecerdasan interpersonal dari siklus I ke siklus II sebesar 48,6%, dan secara keseluruhan peningkatan kecerdasan interpersonal dari data awal ke siklus II sebesar 93,4%.

Kata Kunci : Kecerdasan Interpersonal, Model *Make A Match* Kartu Pasangan

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses pengembangan potensi individu. Melalui pendidikan, potensi yang dimiliki oleh individu akan diubah menjadi kompetensi. Kompetensi mencerminkan kemampuan dan kecakapan individu dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Tugas pendidik atau guru dalam hal ini adalah memfasilitasi anak didik sebagai individu untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi kompetensi sesuai dengan cita-citanya. Oleh karenanya program pendidikan dan pembelajaran seperti yang berlangsung saat ini harus lebih diarahkan atau lebih berorientasi kepada individu peserta didik.

Mengingat pentingnya masa ini, maka peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh para pendidik, baik orang tua, guru, pengasuh ataupun orang dewasa lain yang ada di sekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya. Potensi yang dimaksud meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial, kecerdasan intrapersonal, emosional dan kecerdasan Interpersonal, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni. Pendidikan anak usia dini diberikan pada awal kehidupan anak untuk dapat berkembang secara optimal.

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah terbesar dari Allah SWT kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu pembeda manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berfikir dan belajar secara terus menerus. Howard Gardner (2005) mendefinisikan bahwa inteligensi itu merupakan kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu *setting* yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata. Gardner menekankan pada kemampuan memecahkan persoalan yang nyata, karena seseorang memiliki kemampuan inteligensi yang tinggi bila ia dapat menyelesaikan persoalan hidup yang nyata, bukan hanya dalam teori. Semakin seseorang terampil dan mampu menyelesaikan persoalan kehidupan yang situasinya bermacam-macam dan kompleks, semakin tinggi inteligensinya. Lebih lanjut Howard Gardner (2005) menyatakan kecerdasan interpersonal adalah kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain atau lebih spesifiknya kemampuan untuk mengorganisasikan orang lain dan mengkomunikasikan secara jelas apa yang perlu dilakukan dan berempati kepada orang lain.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak adalah dengan bermain kartu pasangan. Sebagaimana dikemukakan oleh Badru Zaman (2007) kartu pasangan ini dimainkan oleh anak usia 4-6 tahun. Secara umum fungsi permainan ini adalah melatih anak belajar mengelompokkan dan memasang gambar dengan cara yang sederhana. Tujuan permainan ini adalah untuk melatih anak belajar mengelompokkan dengan cara sederhana dan anak sekaligus mengenal lambang-lambang benda secara bekerja sama. Cara kerjanya, semua kartu disebar di hadapan anak, lalu anak diminta untuk mengambil satu kartu dan anak yang lain diminta mencari pasangannya. Melalui permainan ini, anak akan belajar berkerjasama dan berinteraksi dengan teman yang sesuai dengan kartu yang dimilikinya. Pembelajaran dengan kartu pasangan dalam bahasa Inggris disebut dengan *make a match*.

Agus Suprijono (2009) mengemukakan bahwa metode pembelajaran tipe *make a match* adalah metode pembelajaran berupa kartu-kartu, kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pada dasarnya *make a match* adalah salah satu tipe pembelajaran, yaitu pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dan melakukan diskusi, banyak keunggulan dari pembelajaran *make a match* adalah sebagai berikut: 1) dapat meningkatkan partisipasi siswa secara individual, 2) rasa sosial mereka dapat dikembangkan, karena dalam memecahkan soal saling membantu, dan 3) memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat.

Dari hasil pengamatan sementara di PAUD Mitra Handayani Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru khususnya pada anak usia 4–5 Tahun ditemui gejala-gejala atau fenomena sebagai berikut: 1) sebagian besar anak hanya berdiam diri dan enggan untuk bergabung untuk bermain dalam suatu kelompok dengan teman yang lain, 2) adanya sebagian anak yang sulit bersosialisasi atau bermain dengan anak-anak lain, 3) adanya anak yang ingin menang sendiri dalam sebuah permainan.

Berdasarkan fenomena di atas menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal anak di PAUD Mitra Handayani Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru khususnya pada anak usia 4–5 tahun masih tergolong rendah. Untuk itu diperlukan suatu upaya perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal tersebut yaitu melalui penggunaan kartu berpasangan sebagai media pembelajaran.

Melihat dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam mengembangkan pembelajaran dengan judul upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui penerapan model *make a match* dengan kartu pasangan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Mitra Handayani Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi dkk (2006) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Tindakan kelas yang peneliti lakukan pada penelitian adalah penerapan model *make a match* dengan kartu pasangan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak di PAUD Mitra Handayani Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, dan diamati oleh observer. Subjek penelitian adalah anak PAUD Mitra Handayani Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru yang berjumlah anak sebanyak 15 orang anak, terdiri dari 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan observasi aktivitas guru meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari lima aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario pembelajaran penerapan model *make a match* dengan kartu pasangan. Seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.22
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Anak Usia 4-5 Tahun
Di PAUD Mitra Handayani Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru

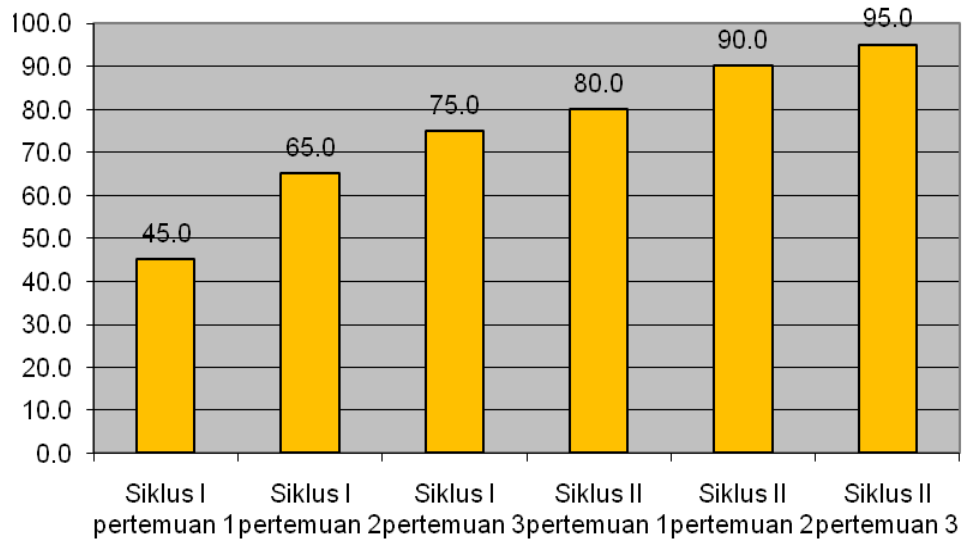
No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus 1			Siklus 2		
		Pert 1	Pert 2	Pert 3	Pert 1	Pert 2	Pert 3
1	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	2	3	3	3	4	4
2	Guru merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas	2	2	2	2	3	3
3	Guru mempersiapkan alat permainan kartu pasangan yang akan diperagakan	2	3	4	4	4	4
4	Guru menyebarkan semua kartu dihadapan anak	2	3	4	4	4	4
5	Guru memerintahkan anak untuk mengambil satu kartu dan mencari pasangannya	1	2	2	3	3	4
	Jumlah	9	13	15	16	18	19
	Persentase	45.0	65.0	75.0	80.0	90.0	95.0
	Kriteria	K	B	B	BS	BS	BS

Sumber: Data Hasil Olahan lampiran 18

Dari analisis data penelitian siklus menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui penerapan model *make a match* dengan kartu pasangan mengalami peningkatan dari siklus pertama. Secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan strategi pembelajaran penerapan model *make a match* dengan kartu pasangan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama persentase rata-ratanya 45% dengan kriteria kurang meningkat menjadi 65% dengan baik pada siklus I pertemuan 2, dan meningkat lagi pada siklus I pertemuan ketiga sebesar 75%. Kondisi ini dianggap belum berhasil sehingga dilaksanakan penelitian lanjutan pada siklus II. pada siklus II pertemuan pertama persentase rata-ratanya 80% dengan kriteria baik meningkat menjadi 90% dengan kriteria baik sekali pada siklus II pertemuan 2, dan meningkat lagi

pada siklus II pertemuan ketiga sebesar 95% . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru yang mengalami peningkatan mulai dari siklus I pertemuan pertama, siklus I pertemuan kedua , siklus II pertemuan pertama dan siklus II pertemuan kedua , dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Grafik aktivitas guru Siklus I pertemuan 1, Siklus I pertemuan 2, Siklus II pertemuan 1 dan Siklus II pertemuan 2

1. Aktivitas Anak

Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan, relevan dengan aktivitas anak. Secara umum aktivitas pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 sudah dilakukan anak dengan baik hampir pada semua aktivitas.

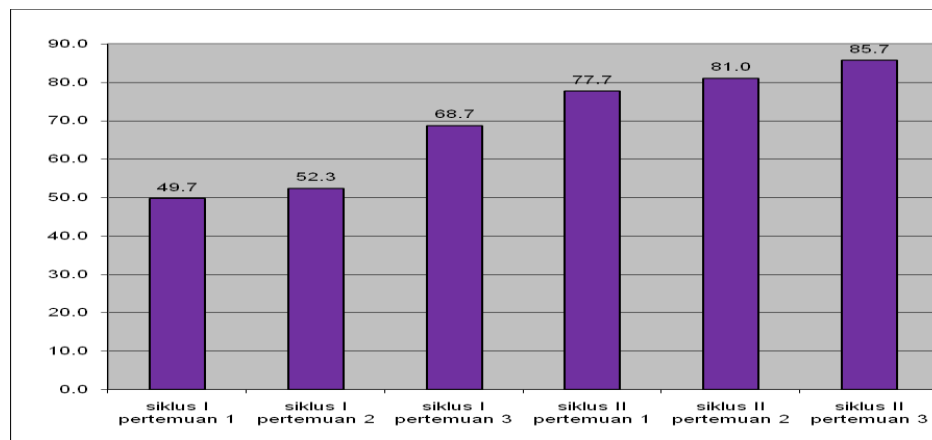
Tabel 4.23
Rekapitulasi Aktivitas Anak Usia 4-5 Tahun
Di PAUD Mitra Handayani Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru

NO	AKTIVITAS ANAK	SIKLUS I						SIKLUS 2					
		Pert 1		Pert 2		Pert 3		Pert 1		Pert 2		Pert 3	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Anak dengan tertib membentuk kelompok yang sudah ditentukan oleh guru	30	50.0	31	51.7	41	68.3	44	73.3	47	78.3	51	85.0
2	Anak memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran	29	48.3	31	51.7	41	68.3	46	76.7	48	80.0	50	83.3
3	Anak tetap tertib ketika guru mempersiapkan kartu pasangan	32	53.3	33	55.0	39	65.0	45	75.0	48	80.0	49	81.7
4	Anak memperhatikan dengan seksama kepada guru saat menyebarkan semua kartu pasangan	26	43.3	29	48.3	44	73.3	47	78.3	49	81.7	53	88.3
5	Anak didik mulai mengambil satu kartu dan mencari pasangannya dengan benar	32	53.3	33	55.0	41	68.3	51	85.0	51	85.0	54	90.0
	Jumlah	149	248	157	262	206	343	233	388	243	405	257	428
	Rata-rata	30	49.7	31	52.3	41	68.7	47	77.7	49	81.0	51	85.7
	Kriteria	K		K		B		BS		BS		BS	
		Sum											

ber: Data Hasil Olahan lampiran 25

Berdasarkan data pada Tabel 4.23 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama adalah 49,7% angka ini berada pada kategori baik , pada siklus I pertemuan kedua adalah 52,3% angka ini berada pada kategori baik , dan pada siklus I pertemuan ketiga adalah 68,7% angka ini berada pada kategori baik sekali. selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama adalah 77,7%, dan pada siklus II pertemuan kedua adalah 81%, angka ini berada pada kategori Baik sekali dan pada siklus II pertemuan ketiga adalah 85,7% angka ini berada pada kategori baik sekali. Hal ini terlihat dari setiap pertemuan aktifitas anak mengalami peningkatan.

Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas anak yang mengalami peningkatan mulai dari pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Grafik aktivitas anak Siklus I pertemuan 1, Siklus I pertemuan 2, Siklus II pertemuan 1 dan Siklus II pertemuan 2

2. Kecerdasan Interpersonal Anak

Rata-rata kecerdasan interpersonal anak melalui penerapan model *make a match* dengan kartu pasangan yang dilaksanakan di PAUD Mitra Handayani Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru dari siklus I pertemuan pertama ke siklus II pertemuan ketiga mengalami peningkatan. seperti yang terlihat pada tabel berikut ini .

Tabel 4.24
Rekapitulasi Kecerdasan Interpersonal Anak
Pada Siklus I Dan Siklus II

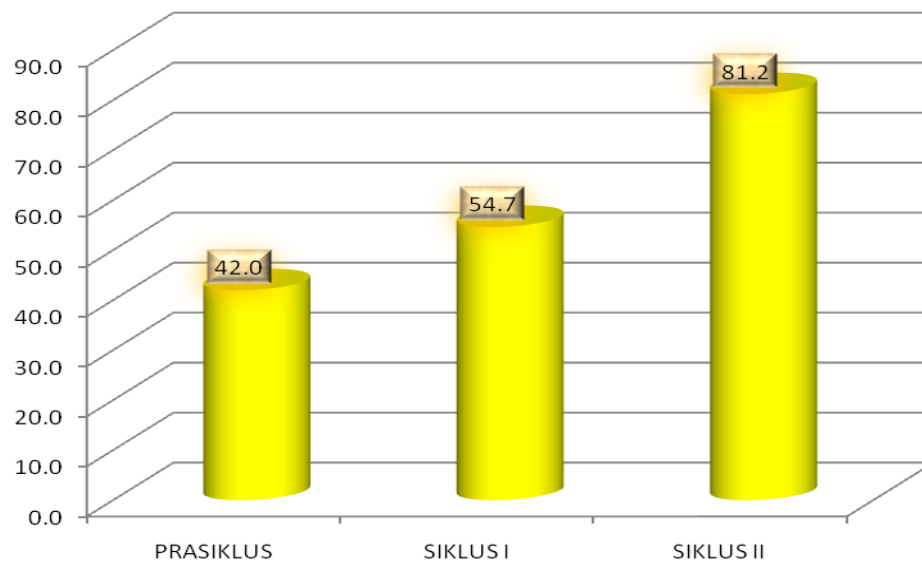
NO	INDIKATOR	PRASIKLUS		SIKLUS I								SIKLUS II							
				Pert 1		Pert 2		Pert 3		Rata-rata		Pert 1		Pert 2		Pert 3		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%	skor	%	skor	%	skor	%	skor	%	skor	%	skor	%
1	Mampu berorganisasi, menjadi pemimpin dalam organisasi	27	45.0	30	50.0	31	51.7	39	65.0	33	55.6	44	73.3	47	78.3	52	86.7	48	79.4
2	Senang permainan berkelompok dari pada individual	22	36.7	29	48.3	29	48.3	39	65.0	32	53.9	45	75.0	47	78.3	47	78.3	46	77.2
3	Senang berkomunikasi verbal dan non verbal	29	48.3	32	53.3	33	55.0	41	68.3	35	58.9	46	76.7	51	85.0	50	83.3	49	81.7
4	Peka terhadap teman	22	36.7	23	38.3	26	43.3	40	66.7	30	49.4	47	78.3	50	83.3	54	90.0	50	83.9
5	Suka memberi umpan balik (<i>feedback</i>)	26	43.3	29	48.3	30	50.0	41	68.3	33	55.6	49	81.7	50	83.3	52	86.7	50	83.9
	Jumlah	126	210.0	143	238.3	149	248.3	200	333.3	164	273.3	231	385	245	408.3	255	425	243.7	406.1
	Rata-rata	25	42.0	29	47.7	30	49.7	40.0	66.7	33	54.7	46	77.0	49	81.7	51	85.0	49	81.2
	Kriteria	MB		MB		MB		BSH		BSH		BSB		BSB		BSB		BSB	
		Sum																	

ber: Data Hasil Olahan lampiran 11

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah dirata-ratakan kecerdasan interpersonal mengalami peningkatan dari data awal ke siklus I dan ke siklus II. Pada data awal diperoleh skor 126 dengan persentase 42 %, Pada siklus I diperoleh skor 164 dengan persentase 54.7%, sedangkan pada siklus II diperoleh skor 244 atau sebesar 81.2%. untuk lebih jelasnya dapat dilihat rincian berikut ini;

1. Indikator “Anak Mampu berorganisasi, menjadi pemimpin dalam organisasi” Pada siklus I pertemuan 1 dengan skor 30 atau 50%, meningkat pada pertemuan 2 dengan skor 31 atau 51,7%, dan meningkat pada pertemuan 3 dengan skor 39 atau 65%. Setelah dirata-ratakan diperoleh skor 76 atau 57,2%. Selanjutnya pada siklus II pada pertemuan 1 dengan skor 44 atau 73,3%, meningkat pada pertemuan 2 dengan skor 47 atau 78,3%, dan meningkat pada pertemuan 3 dengan skor 52 atau 86,7%. Setelah dirata-ratakan diperoleh skor 48 atau 79,4%.
2. Indikator “Senang permainan berkelompok dari pada individual” Pada siklus I pertemuan 1 dengan skor 29 atau 48,3%, meningkat pada pertemuan 2 dengan skor 29 atau 48,3%, dan meningkat pada pertemuan 3 dengan skor 39 atau 65%. Setelah dirata-ratakan diperoleh skor 32 atau 53,9%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 dengan skor 45 atau 75%, meningkat pada pertemuan 2 dengan skor 47 atau 78,3%, dan meningkat pada pertemuan 3 dengan skor 47 atau 78,3%. Setelah dirata-ratakan diperoleh skor 46 atau 77,2%.
3. Indikator “Senang berkomunikasi verbal dan non verbal” Pada siklus I pertemuan 1 dengan skor 32 atau 53,3%, meningkat pada pertemuan 2 dengan skor 33 atau 55%, dan meningkat pada pertemuan 3 dengan skor 41 atau 68.3%. Setelah dirata-ratakan diperoleh skor 35 atau 58,9%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 dengan skor 46 atau 76,7%, meningkat pada pertemuan 2 dengan skor 51 atau 85%, dan meningkat pada pertemuan 3 dengan skor 50 atau 83.3%. Setelah dirata-ratakan diperoleh skor 49 atau 81,7%.
4. Indikator “Peka terhadap teman” Pada siklus I pertemuan 1 dengan skor 23 atau 38.3%, meningkat pada pertemuan 2 dengan skor 26 atau 43,3%, dan meningkat pada pertemuan 3 dengan skor 40 atau 66,7%. Setelah dirata-ratakan diperoleh skor 30 atau 49,4%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 dengan skor 47 atau 78.3%, meningkat pada pertemuan 2 dengan skor 50 atau 83.3%, dan meningkat pada pertemuan 3 dengan skor 52 atau 86,7%. Setelah dirata-ratakan diperoleh skor 50 atau 83.9%.
5. Indikator “Suka memberi umpan balik (feedback)” Pada siklus I pertemuan 1 dengan skor 29 atau 48.3%, meningkat pada pertemuan 2 dengan skor 30 atau 50%, dan meningkat pada pertemuan 3 dengan skor 41 atau 68,3%. Setelah dirata-ratakan diperoleh skor 33 atau 55,6%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 dengan skor 49 atau 81.7%, meningkat pada pertemuan 2 dengan skor 50 atau 83.3%, dan meningkat pada pertemuan 3 dengan skor 52 atau 86,7%. Setelah dirata-ratakan diperoleh skor 50 atau 83,9%.

Agar lebih jelas hasil kecerdasan interpersonal anak melalui penerapan model *make a match* dengan kartu pasangan mengalami peningkatan mulai dari data awal, Siklus I dan Siklus II, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4. Grafik Kecerdasan Interpersonal Anak Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

1. Dari hasil observasi perkembangan aspek yang diamati pada sebelum siklus terdapat nilai rata-rata 42 dan pada siklus I terdapat nilai rata-rata 54,7. Setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar 30,2% dari sebelum siklus ke siklus I. Untuk mengetahui nilai rata-rata anak digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan
 Posrate = Nilai sesudah dilakukan tindakan
 Baserate = Nilai sebelum dilakukan tindakan
 100% = Bilangan Tetap

Persentase dari data awal ke Siklus I sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{54,7 - 42}{42} \times 100\% \\ &= \frac{12,7}{42} \times 100\% \\ &= 0,30 \times 100\% = 30,2\% \end{aligned}$$

2. Dari hasil observasi perkembangan aspek yang diamati pada siklus 1 terdapat nilai rata-rata 54,7 dan pada siklus II terdapat nilai rata-rata 81,2. Setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar 48,6% dari siklus I ke siklus II. Untuk mengetahui nilai rata-rata anak digunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan
 Posrate = Nilai sesudah dilakukan tindakan
 Baserate = Nilai sebelum dilakukan tindakan
 100% = Bilangan Tetap

Persentase dari siklus pertama ke siklus kedua sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{81,2 - 54,7}{54,7} \times 100\% \\ &= \frac{26,6}{54,7} \times 100\% \\ &= 0,49 \times 100\% \\ &= 48,6\% \end{aligned}$$

3. Dari hasil observasi perkembangan aspek yang diamati pada sebelum siklus terdapat nilai rata-rata 42 dan pada siklus II terdapat nilai rata-rata 81,2. Setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar 93,4% dari data awal ke siklus II. Untuk mengetahui nilai rata-rata anak digunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan
 Posrate = Nilai sesudah dilakukan tindakan
 Baserate = Nilai sebelum dilakukan tindakan
 100% = Bilangan Tetap

Persentase dari data awal ke siklus kedua sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{81,2 - 42}{42} \times 100\% \\ &= \frac{39,2}{42} \times 100\% \\ &= 0,93 \times 100\% \end{aligned}$$

= 93,4%

Dengan adanya peningkatan persentase pada setiap pertemuan, maka hal ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model *make a match* dengan kartu pasangan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Mitra Handayani Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan seperti telah diuraikan diperoleh kesimpulan terhadap hasil penelitian ini yaitu:

1. Kecerdasan interpersonal anak usia 5–6 tahun di PAUD Mitra Handayani Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru sebelum kegiatan penerapan model *make a match* dengan kartu pasangan berkriteria kurang sekali artinya secara klasikal atau secara umum kecerdasan interpersonal anak masih rendah.
2. Penerapan model *make a match* dengan kartu pasangan memberikan kemungkinan-kemungkinan pembelajaran yang kaya dan menyenangkan bagi anak-anak, sehingga anak secara spontanitas akan tertarik dengan permainan ini.
3. Penerapan model *make a match* dengan kartu pasangan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di PAUD Mitra Handayani Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.
4. Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat peningkatan yang diperoleh dari setiap siklusnya. Dimana peningkatan kecerdasan interpersonal yang diperoleh dari sebelum dilakukannya tindakan ke siklus I peningkatan sebesar 30,2%. Sedangkan peningkatan kecerdasan interpersonal dari siklus I ke siklus II sebesar 48,6%, dan secara keseluruhan peningkatan kecerdasan interpersonal dari data awal ke siklus II sebesar 93,4%.

B. Repomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti menyampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru agar dapat mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang lebih kreatif memotivasi anak dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal. Metode pembelajaran harus menarik perhatian anak seperti pada penelitian kegiatan penerapan model *make a match* dengan kartu pasangan.
2. Bagi sekolah agar sekolah bisa melakukan supervisi terhadap guru untuk bisa memberi pembekalan bagi guru dalam menciptakan dan menemukan serta memiliki media penerapan model *make a match* dengan kartu pasangan yang tersedia di alam yang tepat guna dan menyenangkan.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk meneliti lebih dalam mengenai peningkatan kecerdasan interpersonal anak dengan media bermain yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*., Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Anas Sudijono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. Grafindo Persada. Jakarta
- Arief Sadiman, dkk. 2006. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta. Rajawali Perss
- Azhar Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran* Jakarta: Raja Wali Perss.
- Bainil Jusni. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Pekanbaru
- Badru Zaman, dkk. 2007. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: UT.
- Cucu Eliyawati. 2005. *Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta. Depdiknas
- Dini Kasdu. 2004. *Anak Cerdas*. Jakarta: Puspa swara.
- Gardner, Howard. 2005. *Kecerdasan majemuk, teori dalam praktek Batam*: Interaksara
- Indiarti. 2007. *Kehamilan, persalinan dan perawatan bayi*. Yogyakarta. Diglossia Media
- MayLwin. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*.Yogyakarta: PT.Indeks
- Muhammad Yaumi. 2012. *Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta. Dian Rakyat
- Safaria. 2005. *Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Siti Aisyah. 2007. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Suciati, dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Suharsimi Arikunto. dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Paud*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani
- Yuliani Nurani Sujiono. 2009. *Konsep Dsar pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Yuliani Nurani Sujiono. 2010. *Bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Zainal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya: Bandung